BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Banjarsari memiliki luas 148,42 Ha. Saat ini Kelurahan Banjarsari memiliki 3 dusun, 5 RW, dan 22 RT. Kelurahan Banjarsari berbatasan dengan:

a. Desa/Kelurahan Sebelah Utara: Sukamahi
b. Desa/Kelurahan Sebelah Selatan: Cibedug
c. Desa/Kelurahan Sebelah Timur: Jambuluwuk
d. Desa/Kelurahan Sebelah Barat: Banjarwangi/Banjarwaru

Tempat dilakukannya penelitian merupakah salah satu wilayah di Kelurahan Banjarsari, yaitu wilayah RW 02 Dusun Caringin yang memiliki 510 KK.

B. Gambaran Umum Responden

Responden terdiri atas tiga orang dewasa muda dengan nyeri gastritis. Responden pertamama Nn. K berusia 20 tahun, perempuan, tinggal bersama kedua orang tuanya dan kakak perempuan, anak kedua dari dua bersaudara. Responden kedua, Nn. Z berusia 22 tahun, perempuan, tinggal bersama kedua orang tuanya, anak pertama dari dua bersaudara, bekerja sebagai guru TK. Responden ketiga Nn. A, 21 tahun, perempuan, tinggal bersama ayahnya, anak pertama dari empat bersaudara.

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 04 April – 06 April 2022. Responden pertama Nn. K berusia 20 tahun mengalami nyeri di bagian atas perut dan bagian kiri bawah, nyerinya perih seperti ditusuk-tusuk, nyeri berlangsung seharian, nyeri diperberat apabila bergerak pindah posisi, nyeri biasanya berlangsung di malam hari. Hasil dari *numeric rating scale* hari

pertama tanggal 04 April 2022 menunjukkan, responden mengalami nyeri sedang yaitu pada angka enam dan setelah di intervensi menggunakan teknik *guided imagery* nyeri berkurang menjadi nyeri ringan yaitu pada angka tiga. Hari kedua tanggal 05 April 2022, responden mengatakan nyerinya ada pada angka empat atau atau nyeri sedang dan setelah di intervensi nyerinya menjadi dua atau nyeri ringan. Hari ketiga tanggal 06 April 2022, responden mengatakan nyerinya dua atau nyeri ringan dan setelah di intervensi nyerinya menjadi nol atau tidak nyeri.

Responden kedua Nn. Z 22 tahun mengalami nyeri di bagian ulu hati, nyerinya melilit dan mual, nyeri berlangsung seharian, nyeri diperberat jika pindah posisi, nyeri berlangsung pada malam hari. Responden mengatakan nyeri terjadi karena telat makan atau ketika makan makanan yang pedas atau asam. Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 04 April 2022 responden mengatakan nyerinya berada pada angka lima atau nyeri sedang lalu setelah di intervensi nyerinya turun menjadi tiga atau nyeri ringan. Pada hari kedua tanggal 05 April 2022 responden mengatakan nyerinya pada angka lima atau nyeri sedang dan setelah di intervensi turun menjadi empat atau nyeri sedang. Lalu hari ketiga pada tanggal 06 April 2022 responden mengatakan nyerinya berada pada angka tiga atau nyeri ringan dan setelah di intervensi nyeri berkurang menjadi satu atau nyeri ringan.

Responden ketiga Nn. A 21 tahun mengalami nyeri di bagian perut sebelah kiri dan ulu hati, nyerinya perih seperti ditusuk-tusuk, nyeri berlangsung seharian, nyeri diperberat ketika pindah posisi, nyeri biasa berlangsung malam hari. Berdasarkan hasil observasi tanggal 04 April 2022 responden mengatakan nyerinya ada pada angka sembilan atau nyeri berat lalu setelah di intervensi nyerinya berkurang menjadi enam atau nyeri sedang. Hari kedua yaitu tanggal 05 April 2022 responden mengatakan nyerinya ada pada angka sembilan atau nyeri berat lalu setelah di intervensi nyerinya berkurang menjadi tujuh tetap di nyeri berat. Tanggal 06 April

2022 responden mengatakan nyeri pada angka tujuh atau nyeri berat dan setelah di intervensi nyeri berkurang menjadi lima atau nyeri sedang.

Tabel 4.1 Hasil Numeric Rating Scale Sebelum dan Sesudah Intervensi Guided Imagery

No	Waktu	Nn. K		Ket	Nn. Z		Ket	Nn. A		Ket
		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
1.	Hari-1	6	3	Ada	5	3	Ada	9	6	Ada
2.	Hari-2	4	2	Ada	5	4	Ada	9	7	Ada
3.	Hari-3	2	0	Ada	3	1	Ada	7	5	Ada

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nyeri yang dialami responden mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi dengan teknik non farmakologis *guided imagery*. Intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut selama 10 menit.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneltian, didapatkan tingkat nyeri yang berkurang setelah dilakukan intervensi *guided imagery*. Tingkat nyeri Nn. K dari enam menjadi nol. Tingkat nyeri Nn. Z dari lima menjadi satu. Tingkat nyeri Nn. A dari sembilan menjadi lima. Pada bab ini peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Hasil pengukuran tingkat nyeri pada ketiga responden sebelum dilakukan penerapan teknik *guided imagery.*

   Hasil pengkajian didapatkan langsung melalui wawancara dan observasi. Nn. K mengeluh nyeri di bagian atas perut dan bagian kiri bawah, nyerinya perih seperti ditusuk-tusuk. Setelah dicek tekanan darahnya sebesar 90/70mmHg dengan tingkat nyeri enam. Nn. K sudah mengalami gastritis selama 7 tahun dan apabila sedang

kambuh biasa meminum obat Mylanta. Nn. Z mengalami nyeri di bagian ulu hati, nyerinya melilit dan mual. Tekanan darahnya sebesar 80/60mmHg dan tingkat nyerinya lima. Sudah menderita gastritis selama 4 tahun dan apabila kambuh selalu meminum madu lambung herbal. Nn. A mengeluh nyeri di bagian perut sebelah kiri dan ulu hati, nyerinya perih seperti ditusuk-tusuk. Tekanan darahnya sebesar 100/90mmHg dan tingkat nyerinya sembilan. Ketika sedang kambuh meminum lansoprazole.

Ketiga responden mengatakan sering telat makan dan sering memakan makanan yang pedas serta sering meminum kopi. Menurut Mahaji Putri et al. (2010) gastritis bisa disebabkan oleh jadwal makan yang tidak teratur sehingga membuat lambung sulit beradaptasi dan mengakibatkan kelebihan asam lambung. Makanan dan minuman seperti kopi, teh, bakso, ubi, buncis, kol, dll dapat mengiritasi dinding mukosa lambung.

2. Hasil pengukuran tingkat nyeri pada ketiga responden setelah dilakukan penerapan teknik *guided imagery*

Pengukuran tingkat nyeri pada ketiga responden setelah dilakukannya penerapan teknik *guided imagery* selama tiga hari berturut-turut mengalami perubahan dari nyeri berat ke nyeri ringan. Tingkat nyeri Nn. K setelah dilakukan penerapan teknik *guided imagery* setelah tiga hari sebesar nol atau tidak nyeri, mengatakan bahwa perutnya tidak lagi sakit seperti sebelum dilakukannya penerapan teknik *guided imagery*. Tingkat nyeri Nn. Z setelah dilakukannya penerapan teknik *guided imagery* selama tiga hari sebesar satu atau nyeri ringan, mengatakan nyeri di perutnya telah berkurang dan tidak lagi melilit serta mual. Tingkat nyeri Nn. A setelah dilakukannya penerapan teknik *guided imagery* selama tiga hari sebesar lima dan mengatakan perutnya masih terasa sedikit nyeri.

Berdasarkan penelitian Fauziyah et al. (2021) mayoritas responden yang diintervensi dengan teknik *guided imagery* mengalami penurunan yang signifikan terhadap nyeri akibat gastritis. *Guided imagery* dirancang khusus untuk mencapai efek positif yang dilakukan dengan cara membayangkan hal-hal yang menyenangkan yang akan membuat otot-otot lebih rileks. Secara psikologis, *guided imagery* akan membawa individu menghadirkan gambaran mental yang diperkuat dengan perasaan menyenangkan. *Guided imagery* dilakukan dengan cara mengalihkan pikiran responden terhadap suatu yang indah sesuai instruksi perawat sehingga nyeri yang dialami akan hilang atau berkurang. Efek *guided imagery* membuat responden menjadi tenang, rileks, dan mengalihkan perhatian yang senang atau bahagia.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yang pertama adalah situasi pandemi yang mengharuskan peneliti dan responden mengikuti protokol kesehatan yang ketat seperti menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker. Yang kedua, sulitnya mencari responden yang sedang terkena gastritis.